

Hubungan Pengetahuan Dengan Sikap Wanita Usia Subur (WUS) Terhadap Kesehatan Reproduksi Wanita Di Wilayah Kerja Puskesmas Guntung Payung Kota Banjarbaru Tahun 2017

The Correlation of Knowledge with The Attitude Of Women Fertile Age to Reproductive Health of Women Area of Puskesmas Guntung Payung Kota Banjarbaru, 2017

Siti Hardiyanti

Akbid Yapkesbi Banjarbaru. Jl. Trikora (Depan Mesjid Agung Al Munawarah Banjarbaru)

*korespondensi: anti.fani@yahoo.com

Abstract

The reproductive health is defined as a condition that ensures that the reproductive function, especially the reproductive proses can take place in a statw of physical, mental and social prosperity and not just free from disease or impaired reproductive function. The purpose of this research is to know the correlation of knowledge with the attitude of women fertile age about women reproductive health in working area of Puskesmas Guntung Payung Kota Banjarbaru 2017. This research was concluded at Puskesmas Guntung Payung Kota Banjarbaru by using analytical survey method which started from May-June 2017. The population of this research were women fertile age in working area of Puskesmas Guntung Payung Banjarbaru which number of 150 people and took 600 respondents as the samples by using purposive sampling technique. The result of this research indicated that women of reproductive age who were less knowledge about women reproductive health were 29 (48.3%), 27 (45%) fair and 4 (6,7%) knowledgeable. The spearman test result obtained p value 0,031 ($\alpha = 0,05$) which mean there was correlation of knowledge with was correlation of knowledge with the attitude of women fertile age to reproductive health of women.

Keywords : Knowledge, attitude, women fertile age

Pendahuluan

Memberikan pelayanan kesehatan *maternal* dan *neonatal* yang berkualitas dibutuhkan tenaga kesehatan terampil yang didukung tersedianya sarana dan prasarana yang memadai (Depkes RI). Menurut WHO (*World Health Organization*), di seluruh dunia setiap menit seorang perempuan meninggal karena komplikasi yang terkait dengan kehamilan dan persalinannya. Dengan kata lain, 1400 perempuan meninggal setiap hari atau lebih dari 500.000 perempuan meninggal setiap tahun karena kehamilan dan persalinan (1).

Angka kematian ibu di Indonesia masih tertinggi di negara ASEAN, berdasarkan data resmi Departemen Kesehatan terus mengalami penurunan. Pada tahun 2003 AKI di Indonesia 307 per 100.000 KH, tahun 2004 yaitu 270 per 100.000 KH, tahun 2005 yaitu 262 per 100.000 KH, tahun 2006 yaitu 255 per 100.000 KH, dan tahun 2007, yaitu 248 per 100.000 KH. Target *Millenium Depelopmen Goalds*(MDGS) angka kematian

ibu di Indonesia tahun 2015 harus mencapai 125/100.000 KH (2).

Penyebab utama kematian Ibu adalah perdarahan 28%, infeksi 13%, *eclampsia* 10%, partus lama 9% dan komplikasi abortus. Sesungguhnya tragedi kematian Ibu ini dapat dicegah dengan cara meningkatkan kesehatan Ibu, status gizi, dan fasilitas yang tersedia (3).

Prevalensi kehamilan yang tidak diinginkan dari golongan umur 15-19 tahun sebesar 61%. Sementara prevalensi WUS dengan kehamilan yang tidak diinginkan sedikit lebih tinggi di daerah perkotaan (6%) dibandingkan daerah pedesaan (5%, walaupun proporsi kehamilan yang tidak diinginkan di daerah pedesaan (69 %)atau lebih dibandingkan dengan daerah perkotaan (31%) (4).

Di antara WUS yang pernah mengalami kehamilan yang tidak diinginkan, sebanyak 187 WUS (12%) berupaya mengakhiri kehamilannya dengan berbagai usaha tradisional atau secara medis 45 (3%) WUS mengalami keguguran spontan dan 1,334

(85%) wanita usia subur tidak melakukan apa-apa dan melanjutkan kehamilannya. (5).

Profil Kesehatan Indonesia mencatat bahwa estimasi jumlah Wanita Usia Subur (WUS) tahun 2016 sejumlah 69.739.202 orang (6). Besarnya jumlah Wanita Usia Subur (WUS) dan muda yang telah melakukan perkawinan pertama di Indonesia membutuhkan perhatian khusus untuk dapat menjaga kesehatan reproduksi sehingga mendukung peningkatan kesehatan ibu dan penurunan Angka Kematian Ibu (5).

Data jumlah Wanita Usia Subur provinsi Kalimantan Selatan tahun 2016 sebanyak 1.104.519 (6), sedangkan data pada dinas kesehatan Kota Banjarbaru jumlah Wanita Usia Subur (WUS) tahun 2014 sebanyak 13811 orang (7).

Kesehatan reproduksi diartikan sebagai suatu kondisi yang menjamin bahwa fungsi reproduksi, khususnya proses reproduksi, dapat berlangsung dalam keadaan sejahtera fisik, mental, maupun sosial dan bukan sekedar terbebas dari penyakit atau gangguan fungsi alat reproduksi. Berkaitan dengan itu, WHO (2007) menyebutkan kesehatan reproduksi menyangkut proses, fungsi dan sistem reproduksi pada seluruh tahap kehidupan. Dengan demikian kesehatan reproduksi merupakan unsur yang penting dalam kesehatan umum, baik perempuan maupun laki-laki (8).

Pemikiran mengenai hak-hak reproduksi wanita merupakan perkembangan dari konsep hak asasi manusia. Konsep hak asasi manusia itu sendiri dibagi dalam dua ide dasar, pertama bahwa setiap manusia lahir dengan hak-hak individu yang terus melekat dengannya. Kedua, bahwa hak-hak tiap manusia hanya dapat dijamin dengan ditekankannya kewajiban masyarakat dan negara untuk memastikan kebebasan asasinya tersebut.

Berdasarkan hasil studi pendahuluan yang dilakukan peneliti pada 10 orang Wanita Usia Subur (WUS) di Wilayah Kerja Puskesmas Guntung Payung Kota Banjarbaru dengan metode wawancara, terdapat 7 dari 10 wanita usia subur tidak mengetahui tentang kesehatan reproduksi wanita dan 3 diantaranya mempunyai pengetahuan yang cukup baik terhadap kesehatan reproduksi. Dan 7 dari 10 wanita usia subur memiliki sikap negatif atau tidak

mendukung tentang kesehatan reproduksi wanita, 3 diantaranya memiliki sikap positif.

Berdasarkan latar belakang diatas peneliti tertarik untuk melakukan penelitian tentang "Hubungan Pengetahuan Dengan Sikap Wanita Usia Subur (WUS) Tentang Kesehatan Reproduksi Wanita Di Wilayah Kerja Puskesmas Guntung Payung Kota Banjarbaru Tahun 2017".

Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan desain penelitian survey analitik dengan pendekatan *cross sectional*. Sampel dalam penelitian ini dari bulan Januari-Mei berjumlah 60 wanita usia subur dari 150 wanita usia subur di Wilayah Kerja Puskesmas Guntung Payung Kota Banjarbaru Tahun 2017, dalam pengambilan sampel ini menggunakan teknik *Purposive Sampling*. Teknik pengumpulan data menggunakan kuesioner, Jenis kuesioner yang digunakan adalah kuesioner terstruktur, yaitu responden hanya menjawab sesuai dengan pedoman yang sudah ditetapkan. Penelitian dilakukan pada bulan Mei 2017. Teknik analisa data dalam penelitian ini dilakukan menggunakan uji statistic *Spearman* dengan tingkat kemaknaan $\alpha = 0,05$, bila nilai $p > 0,05$ maka hipotesis diterima dan apabila $p < 0,05$ maka hipotesis ditolak.

Hasil

a. Karakteristik Wanita Usia Subur (WUS)

Karakteristik wanita usia subur (tabel 1) adalah sebagian besar responden berpendidikan menengah yakni sebanyak 32 (53,3%), dasar 23 (38,3%) dan paling sedikit responden dengan berpendidikan tinggi sebanyak 5 (8,3%). Sebagian besar responden bekerja yakni sebanyak 21 (35%) dan paling sedikit responden tidak bekerja sebanyak 39 (65%). sebagian besar responden berusia 20-35 tahun yakni sebanyak 33 (55%), > 35 Tahun 15 (25%) dan paling sedikit responden dengan usia < 20 Tahun sebanyak 12 (20%).

Tabel 1. Karakteristik Wanita Usia Subur Di Wilayah Kerja Puskesmas Guntung Payung Kota Banjarbaru Tahun 2017

No	Karakteristik	F	%
1.	Pendidikan		
	Dasar	23	38,3
	Menengah	32	53,3
	Tinggi	5	8,3
	Jumlah	60	100
2.	Pekerjaan		
	Bekerja	21	35
	Tidak bekerja	39	65
	Jumlah	60	100
3.	Usia		
	< 20 Tahun	12	20
	20-35 Tahun	33	55
	> 35 Tahun	15	25
	Jumlah	60	100

b. Pengetahuan dan Sikap Wanita Usia Subur (WUS)

Sebagian besar Wanita Usia Subur (WUS) berpengetahuan kurang baik terhadap kesehatan reproduksi wanita yaitu sebanyak 29 (48,3%) yang berpengetahuan cukup sebanyak 27 (45%) dan yang berpengetahuan baik sebanyak 4 (6,7%) (tabel 2). Sebagian besar Wanita Usia Subur (WUS) mempunyai sikap negatif sebanyak 37 responden (61,7%) tentang kesehatan reproduksi dan yang paling sedikit mempunyai sikap positif sebanyak 23 responden (38,3%) tentang kesehatan reproduksi (tabel 2).

Tabel 2. Distribusi Pengetahuan dan Sikap Wanita Usia Subur (WUS) Tentang Kesehatan Reproduksi Wanita Di Wilayah Kerja Puskesmas Guntung Payung Kota Banjarbaru Tahun 2017

No	Variabel	F	%
1.	Pengetahuan		
	Baik	4	6,7
	Cukup	27	45
	Kurang	29	48,3
	Jumlah	60	100
2.	Sikap		
	Positif	23	38,3
	Negatif	37	61,7
	Jumlah	60	100

c. Hubungan antara pengetahuan dengan sikap wanita usia subur (WUS) terhadap kesehatan reproduksi wanita

Sebagian besar responden memiliki pengetahuan cukup sebanyak 16 responden (26,7%) dengan sikap negatif dan responden yang memiliki pengetahuan baik sebanyak 4

responden (18,3%) dengan sikap positif. Hasil uji *Chi Square* diperoleh nilai *p-value* $0.031 < (\alpha = 0,05)$, maka dapat disimpulkan bahwa Hipotesis diterima, yang artinya ada hubungan antara pengetahuan dengan sikap wanita usia subur (WUS) terhadap kesehatan reproduksi wanita (tabel 3).

Tabel 3. Distribusi Pengetahuan dengan Sikap Wanita Usia Subur (WUS) Tentang Kesehatan Reproduksi Wanita Di Wilayah Kerja Puskesmas Guntung Payung Kota Banjarbaru Tahun 2017

Pengetahuan	Sikap		Jumlah		P-Value
	Positif	Negatif	n	%	
Baik	4	0	4	6,7	0,031
Cukup	11	16	27	45	
Kurang	8	21	29	48,3	

Pembahasan

1. Pengetahuan Wanita Usia Subur (WUS)

Berdasarkan tabel 1 hasil penelitian dari 60 responden sebanyak 29 (48,3%) memiliki pengetahuan kurang baik yang artinya responden belum mengerti terhadap kesehatan reproduksi wanita, terutama hal-hal yang harus diperhatikan dalam menjaga kesehatan reproduksi wanita.

Pengetahuan merupakan hasil dari tahu, dan ini setelah orang melakukan penginderaan terhadap suatu objek tertentu. Penginderaan terjadi melalui pancaindra manusia, yakni indra penglihatan, pendengaran, penciuman, rasa, dan raba. Sebagian besar pengetahuan manusia diperoleh melalui mata dan telinga. Pengetahuan atau cognitive merupakan domain yang sangat penting untuk terbentuknya tindakan seseorang (9).

Peningkatan pengetahuan tidak mutlak didapat dari pendidikan formal, akan tetapi dapat juga diperoleh dari pendidikan non formal. Informasi yang diperoleh baik dari pendidikan formal maupun non formal dapat memberikan pengaruh jangka pendek (*immediate impact*) sehingga menghasilkan perubahan atau peningkatan pengetahuan. Majunya teknologi akan tersedia bermacam-macam media massa yang dapat mempengaruhi pengetahuan masyarakat tentang inovasi baru. Sebagai sarana komunikasi, berbagai bentuk media massa seperti televisi, radio, surat kabar, majalah, dan lain-lain, namun pengetahuan yang di

dapat tentang suatu objek juga mengandung dua aspek yaitu aspek positif dan negatif.

Kedua aspek inilah yang akhirnya akan menentukan sikap seseorang terhadap objek tertentu. Semakin banyak aspek positif dari objek yang diketahui, akan menumbuhkan sikap makin positif terhadap objek tersebut (9).

2. Sikap Wanita Usia Subur (WUS)

Berdasarkan tabel 2 hasil penelitian diketahui dari 60 responden Wanita Usia Subur (WUS) yang bersikap negatif sebanyak 37 (61,7%) yang artinya responden kurang mendukung terhadap kesehatan reproduksi wanita.

Menurut Azwar (10) Sikap seseorang dapat bersifat positif dan negatif. Dalam sikap positif kecenderungan tindakan adalah menyenangkan, mendekati, mengharapkan objek tertentu. Sedangkan sikap negatif kecenderungan untuk menjauhi, menghindari, membenci, tidak menyukai objek tertentu.

Salah faktor yang mempengaruhi sikap seseorang adalah kebudayaan. Kebudayaan telah menanamkan garis pengaruh sikap kita terhadap berbagai masalah. Kebudayaan telah mewarnai sikap anggota masyarakatnya, karena kebudayaanlah yang memberi corak pengalaman individu-individu masyarakat asuhannya dan kadang kala, suatu bentuk sikap merupakan pernyataan yang didasari emosi yang berfungsi sebagai semacam penyaluran frustrasi ataupun pengalihan bentuk mekanisme pertahanan ego (9). Kemudian Sikap negatif WUS terhadap kesehatan reproduksi juga dapat dipengaruhi oleh media massa (9). Kurangnya pemberitaan surat kabar maupun radio atau media komunikasi lainnya tentang kesehatan reproduksi, akibatnya berpengaruh terhadap sikap WUS.

3. Hubungan Pengetahuan Dengan Sikap Wanita Usia Subur (WUS) Tentang Kesehatan Reproduksi Wanita Di Wilayah Kerja Puskesmas Guntung Payung Kota Banjarbaru Tahun 2017

Dari hasil uji statistik *Spearman* antara pengetahuan wanita usia subur dengan sikap wanita usia subur terhadap kesehatan reproduksi wanita tahun 2017 diperoleh nilai $p\text{-value} = 0,031 < \alpha = 0,005$, yang artinya hipotesis diterima, yaitu ada hubungan

pengetahuan dengan sikap wanita usia subur (WUS) terhadap kesehatan reproduksi wanita.

Sejalan dengan hasil penelitian terdahulu yang pernah dilakukan Mirna Ayu (11) tentang hubungan pengetahuan sikap dan perilaku kesehatan reproduksi pada remaja putri di SMA 5 Banda Aceh, hasil penelitian menunjukkan bahwa ada hubungan pengetahuan remaja putri dengan perilaku kesehatan reproduksi dengan $p\text{-value}$ 0,021, dan ada hubungan antara perilaku sikap remaja dengan dengan perilaku kesehatan reproduksi dengan $p\text{-value}$ 0,007. Peneliti berasumsi bahwa pengetahuan dapat mempengaruhi sikap, ini terbukti ketika dilakukan penelitian Wanita Usia Subur yang mempunyai pengetahuan baik cenderung bersikap positif terhadap kesehatan reproduksi. Mereka selalu ingin tahu tentang kesehatan reproduksinya dengan mencari informasi kepada petugas kesehatan dalam hal ini bidan, sehingga mereka lebih paham dan mengerti tentang pentingnya menjaga kesehatan reproduksi yang pada akhirnya membentuk sikap positif mereka terhadap kesehatan reproduksi. Sehingga terbukti bahwa ada hubungan pengetahuan dengan sikap wanita usia subur (WUS) terhadap kesehatan reproduksi wanita.

Kesimpulan

1. Wanita Usia Subur (WUS) yang berpengetahuan kurang baik tentang kesehatan reproduksi wanita yaitu sebanyak 29 (48,3%) yang berpengetahuan cukup sebanyak 27 (45%) dan yang berpengetahuan baik sebanyak 4 (6,7%) dari 60 responden.
2. Wanita Usia Subur (WUS) yang bersikap negatif 37 (61,7%) serta yang memiliki sikap positif 23 (38,3%) dari 60 responden.
3. Ada hubungan antara pengetahuan dengan sikap Wanita Usia Subur (WUS) tentang kesehatan reproduksi wanita ($p = 0,031$).

Daftar Pustaka

1. WHO.2015. *Angka Kematian Wanita*. WHO Media Centre [Accessed 30 April 2017] Available from: [Http://www.who.int.com](http://www.who.int.com).

2. Barata dan Atep. 2008. *Dasar-dasar Pelayanan Prima*. Jakarta : PT Elex Media komputindo.
3. Fauzih, Lucianawati. 2008. *Remaja dan Media Massa*. Jakarta : Rineka Cipta.
4. Charles. 2008. *Pedoman Penanggulangan Anemia dan Gizi untuk Remaja Putri*. Jakarta : Rineka Cipta.
5. Charles A. Janway, Paul Trvers., Mark. Walport., et al. 2001. *Immunology : The Immune System In Health And Disease, 5th Edition*. Garland Publishing.
6. BKKBN, 2013. *Data Kesehatan Reproduksi*. Jakarta : BKKBN.
7. Badan Penelitian Dan Pengembangan Kementrian Kesehatan RI. 2014. *Riset Kesehatan Dasar*. Jakarta : Kemenkes RI.
8. Emilia, E. 2009. *Pengetahuan, Sikap dan Praktek Gizi Pada Remaja*. Jakarta : EGC.
9. Notoatmodjo, Soekidjo. 2010. *Konsep Pengetahuan*. Jakarta : Rineka Cipta.
10. Azwar, Saifuddin. 2005. *Sikap Manusia Teori dan Pengukurannya*. Yogyakarta : Pustaka Pelajar.
11. Mirna, Ayu. 2013. *Hubungan Pengetahuan Sikap dan Perilaku Kesehatan Reproduksi pada Remaja Putri di SMA 5 Banda Aceh*. Skripsi. Banda Aceh : Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan U'BBudiyah.